



Perbedaan Jenis Kelamin Pada Prevalensi dan Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja: Studi Crosssectional

Alfan Afandi¹, Adit Robby Indiasworo²

¹ Universitas Ngudi Waluyo, alfanafandi519@gmail.com

² Puskesmas Batur 2 Banjarnegara

Info Artikel : Diterima Juni 2022 ; Disetujui Juli 2022 ; Publikasi Juli 2022

ABSTRAK

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Disparitas gender dalam faktor risiko PTM telah diidentifikasi dari penelitian sebelumnya di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah dan berpenghasilan tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui prevalensi dan faktor risiko kejadian hipertensi pada Remaja Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Desain penelitian ini deskriptif korelasi menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini remaja di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang dengan sampel 144 orang diambil dengan teknik quota sampling. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis dengan uji chi square. Responden yang mengalami hipertensi sebanyak 41 orang dimana yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (65,8%) dan perempuan yaitu sebanyak 14 orang (34,2%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p value sebesar 0,003 ($\alpha = 0,05$), sehingga terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada remaja Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Prediktor utama yang mendominasi hubungan gender dengan hipertensi pada remaja adalah risiko ditemukan pada usia yang lebih tua, mempunyai perilaku merokok lebih banyak dan kualitas tidur yang kurang baik.

Kata kunci: Jenis Kelamin, Hipertensi, Remaja.

ABSTRACT

Hypertension is a condition when blood pressure in the blood vessels is chronically elevated. Gender disparities in PTM risk factors have been identified from previous studies in low- or middle-income and high-income countries. The purpose of this study was to determine the prevalence and risk factors for hypertension in Adolescents in Nyatnyono Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency. Design of this research is descriptive correlation using a cross sectional approach. The population in this study were teenagers in Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, with a sample of 144 people taken by quota sampling technique. The data collection tool uses a questionnaire. Data were analyzed by chi square test. Respondents who have hypertension as many as 41 people where the male sex is 27 people (65.8%) and women are as many as 14 people (34.2%). The results of statistical tests showed a p value of 0.003 ($\alpha = 0.05$), so that there was a relationship between gender and the incidence of hypertension in adolescents in Nyatnyono Village, Ungaran Barat District, Semarang Regency. Conclusion: The main predictor that dominates the gender relationship with hypertension in adolescents is the risk of being found at an older age, having more smoking behavior and poor sleep quality.

Keywords: Gender, Hypertension, Adolescent

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis WHO memperkirakan, 600 juta orang di dunia kini menderita hipertensi dan 3 juta diantaranya meninggal setiap tahun karenanya¹. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan hipertensi di antara penduduk dewasa Indonesia adalah usia, jenis kelamin, perilaku merokok, aktivitas fisik, kadar kolesterol^{2,3}. Disparitas gender dalam faktor risiko PTM telah diidentifikasi dari penelitian sebelumnya di negara-negara berpenghasilan rendah atau menengah dan berpenghasilan tinggi^{4,7}. Survei nasional tahun 2015 menunjukkan bahwa lebih banyak wanita yang terdiagnosis hipertensi dibandingkan pria (50,1% vs 33,7%)⁷. Di antara mereka yang didiagnosis, hanya sekitar 11,5% (laki-laki 8,4% vs wanita 14,0%) sedang dirawat, dan hanya 14,3% (pria 12,4% vs wanita 15,7%) memiliki tekanan darah yang terkontrol hingga kurang dari 140/90 mmHg. Jumlah penduduk berisiko yaitu remaja akhir ke atas (>15th) yang dilakukan pengukuran tekanan darah pada tahun 2018 tercatat sebanyak 9.099.765 atau 34,60 persen. Dari hasil pengukuran tekanan darah, sebanyak 1.377.356 orang atau 15,14 persen dinyatakan hipertensi/tekanan darah tinggi. Berdasarkan jenis kelamin, persentase hipertensi pada kelompok perempuan sebesar 15,84 persen, lebih tinggi dibanding pada kelompok laki-laki yaitu 14,15 persen⁸. Data sebelumnya menyebutkan bahwa dari pengukuran darah terhadap 47,95% dari jumlah penduduk usia remaja akhir keatas (≥ 18 tahun) diketahui tekanan darah tinggi pada laki-laki sebanyak 9,58 %, sedangkan pada perempuan sebanyak 11,48%⁹. penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan gender dalam prevalensi dan faktor risiko

yang berhubungan dengan hipertensi pada usia remaja di Desa Nyatnyono Kabupaten Semarang.

MATERI DAN METODE

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilakukan di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Semarang, Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2021. Populasi penelitian ini adalah remaja di Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang sejumlah 225 orang, dengan sampel sebanyak 144 responden diambil dengan *teknik Quota Sampling*. Alat pengumpul data untuk mendapatkan data kejadian hipertensi menggunakan Sphygmomanometer Raksa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan uji chi square, dimana penghitungan menggunakan program olah data SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Hipertensi pada Remaja Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang Kejadian Hipertensi Frekuensi (f) Persen (%) Hipertensi 41 28,5 Tidak hipertensi 103 71,5 Jumlah 144 100,0 Berdasarkan Tabel 1. dibawah distribusi frekuensi kejadian hipertensi pada remaja Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang dapat dilihat bahwa sebagian remaja dalam kategori hipertensi yaitu sebanyak 41 (28,5%) sedangkan kategori tidak hipertensi yaitu sebanyak 103 (71,5%) responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hipertensi pada Remaja di Desa Nyatnyono, Kec.Ungaran Barat, kab. Semarang Tahun 2021

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tidak hipertensi	103	71,5
Hipertensi	41	28,5
Jumlah	144	100,0

Hasil penelitian menunjukkan remaja Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang kategori hipertensi yaitu sebanyak 41 dari 144 responden (28,5%). Hal tersebut ditunjukkan dengan tekanan darah sistolik 120 mmHg sebanyak 2 orang (4,9%), 125 mmHg sebanyak 12 orang (29,3%), 130 mmHg sebanyak 5 orang (12,25), 135 mmHg sebanyak 16 orang (39,0%) dan 140 mmHg sebanyak 6 orang (14,6%). Ditunjukkan pula dengan tekanan darah diastolik 80 mmHg sebanyak 4 orang (9,8%), 85 mmHg sebanyak 21 orang (51,2%), 90 mmHg sebanyak 13 orang (31,7%) dan 95 mmHg sebanyak 2

orang (4,9%). Responden yang mengalami hipertensi sebagian besar mempunyai tekanan darah sistolik 135 mmHg, dan tekanan darah diastolik 85 mmHg. Responden yang tidak mengalami hipertensi sebagian besar mempunyai tekanan darah sistolik 110 mmHg, dan tekanan darah diastolik 70 mmHg dan 75 mmHg. Hipertensi bisa diderita anak muda sampai orang tua berdasarkan tekanan darah sistolik dan diastoliknya yaitu lebih diatas batas normal 140/80 mmHg. Seseorang dengan tekanan darah dibawah definisi normal tersebut maka secara otomatis terbebas dari kemungkinan terkena hipertensi (Rahardjo, 2017).

Beberapa faktor yang diduga sebagai faktor risiko dari hipertensi diantaranya karakteristik seseorang. Karakteristik responden dimungkinkan mendukung mereka tidak mengalami hipertensi.

Tabel 2. Crosstab Hubungan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada Remaja di Desa Nyatnyono, Kec. Ungaran Barat, kab. Semarang Tahun 2021

Jenis Kelamin	Hipertensi				Total	P Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	f	%	f	%		
Laki-laki	27	65,8	58	56,3	85	0,003
Perempuan	14	34,2	45	43,7	59	
Total	41	100,0	103	100,0	144	

Hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mengalami hipertensi sebanyak 41 orang dimana yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 orang (65,8%) dan perempuan yaitu sebanyak 14 orang (34,2%). Responden yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 103 orang dimana laki-laki sebanyak 58 orang (56,3%) dan perempuan sebanyak 45 orang (43,7%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan p value sebesar 0,003 ($\alpha = 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna jenis kelamin dengan kejadian hipertensi pada remaja Desa Nyatnyono Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang.

Hasil tersebut menunjukkan responden yang tidak mengalami hipertensi sebagian besar laki-laki remaja dewasa berpendidikan menengah atas yang bekerja serta tidak memiliki riwayat hipertensi. Beberapa faktor karakteristik diduga berkaitan dengan berkembangnya hipertensi esensial. Individu yang tidak mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi, beresiko rendah untuk mendapatkan penyakit ini. Faktor genetik ini dapat dikendalikan, jika tidak memiliki riwayat keluarga yang memiliki tekanan darah tinggi. Laki-laki berusia remaja beresiko rendah untuk mengalami hipertensi karena elastisitas pembuluh darahnya masih baik dan mereka cenderung memiliki aktivitas fisik yang baik¹⁰.

Dalam penelitian ini, kami mengungkapkan perbedaan gender dalam prevalensi dan faktor terkait dengan hipertensi yang diamati pada remaja di Desa Nyatnyono di Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang. Usia yang lebih tua, perilaku merokok, dan kualitas tidur yang kurang baik adalah faktornya paling kuat terkait dengan prevalensi hipertensi pada pria dan wanita. Faktor stress meningkatkan risiko hipertensi pada wanita, sedangkan pada pria perilaku merokok dan kualitas tidur dampak terbesar. Merokok telah diidentifikasi sebagai faktor risiko kesehatan untuk penyakit kardiovaskular dan hipertensi¹¹.

Dalam penelitian ini, laki-laki diketahui mempunyai probabilitas lebih untuk merokok

daripada perempuan. Namun pada penelitian ini belum sepenuhnya mengamati efek rokok terhadap keparahan hipertensi, karena terdapat ketebatasan penelitian, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap ek jangka panjang rokok terhadap resiko penyakit kardiovaskuler terutama hipertensi.

Penutup

Prevalensi hipertensi pada usia remaja di Desa Nyatnyono, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang tergolong banyak, dengan prevalensi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Prediktor utama yang mendominasi adalah hipertensi ditemukan usia yang lebih tua, perilaku merokok lebih banyak dan kualitas tidur yang kurang baik. Perbedaan gender terdapat pada prevalensi hipertensi di Indonesia, dimana tatalaksana hipertensi saat ini belum berfokus pada perbedaan jenis kelamin. Perlu suatu pendekatan kebijakan berupa edukasi, promosi kesehatan yang memperhatikan unsur gender.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kowalski, Robert. (2010). Terapi Hipertensi: Program 8 minggu Menurunkan. Tekanan Darah Tinggi. Alih Bahasa: Rani Ekawati. Bandung: Qanita Mizan. Pustaka.
2. D. Rose Ewald, D.R and Lauren A. H . Risk Factors in Adolescent Hypertension 2016; Glob Pediatr Health
3. Sembiring, L.G dan Diah Mulyawati Utari. Prevalence And Risk Factors Of Hypertension Among Adolescents Aged 18 To 21 Years In Indonesia. 2019. The 6th International Conference on Public Health
4. Everett, B.; Zajacova, A. Gender Differences in Hypertension and Hypertension Awareness Among Young Adults. *Biodemogr. Soc. Biol.* **2015**, *61*, 1–17. [CrossRef] [PubMed]
5. Choi, H.M.; Kim, H.C.; Kang, D.R. Sex differences in hypertension prevalence and control: Analysis of the 2010-2014 Korea National Health and Nutrition Examination

- Survey. *PLoS ONE* **2017**, *12*, e0178334. [CrossRef] [PubMed]
6. Santosa, A.; Zhang, Y.; Weinehall, L.; Zhao, G.; Wang, N.; Zhao, Q.; Wang, W.; Ng, N. Gender differences and determinants of prevalence, awareness, treatment and control of hypertension among adults in China and Sweden. *BMC Public Health* **2020**, *20*, 1–13. [CrossRef] [PubMed]
 7. Chobanian, A.V.; Bakris, G.L.; Black, H.R.; Cushman, W.C.; Green, L.A.; Izzo, J.J.L.; Jones, D.W.; Materson, B.J.; Oparil, S.; Wright, J.J.T.; et al. Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Hypertension* **2003**, *42*, 1206–1252. [CrossRef] [PubMed]
 8. Dinkes Prov. Jateng (2018). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*.
 9. Dinkes Kab.Semarang (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*
 10. Potter & Perry, 2019. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4.Volume 2. Alih Bahasa : Renata Komalasari,dkk.* Jakarta : EGC.2015
 11. Ghosh, S.; Mukhopadhyay, S.; Barik, A. Sex differences in the risk profile of hypertension: A cross-sectional study. *BMJ Open* **2016**, *6*, e010085. [CrossRef]